

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KECENDERUNGAN KECURANGAN DI
PT PIONIRBETON INDUSTRI PLANT
PULOGADUNG**

1st Septiana Ayuningrum; 2nd Dr. M. Anhar, Ak. M. Sc.

Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

Jakarta, Indonesia

septianaayuningrum@gmail.com; m.anhar@ymail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antarvariabel yang terdiri dari Pengendalian Internal, Ketaatan Standar Akuntansi, dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan. Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian asosiatif kausal pendekatan kuantitatif. Aplikasi olah data yang digunakan adalah SPSS versi 22.00. Populasi dari penelitian ini adalah pegawai divisi accounting yang bekerja di PT Pionirbeton Industri plant Pulogadung. Sampel ditentukan berdasarkan teknik sampel jenuh dengan jumlah 40 responden dan analisis data diukur dengan menggunakan metode berbasis regresi linier berganda. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer. Teknik pengumpulan data menggunakan metode kuesioner yang diberikan ke PT Pionirbeton Industri Plant Pulogadung. Hasil penelitian membuktikan bahwa (1) pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan; (2) ketaatan standar akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan; (3) kesesuaian kompensasi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan.

Kata Kunci : Pengendalian Internal, Ketaatan Standar Akuntansi, Kesesuaian Kompensasi, dan Kecenderungan Kecurangan.

1. PENDAHULUAN

Fraud atau dalam Bahasa Indonesia ialah kecurangan memiliki makna sebagai tindakan yang tidak jujur dan curang. Sedangkan dalam akuntansi, kecurangan

merupakan sebuah kesalahan yang dilakukan secara sengaja dengan maksud untuk menguntungkan diri sendiri namun merugikan pihak lain. Arens (2015: 396) mendefinisikan kecurangan (*fraud*) merupakan setiap upaya penipuan yang disengaja, sedangkan dalam konteks audit atas laporan keuangan kecurangan didefinisikan sebagai salah saji laporan keuangan yang disengaja. Banyak kasus kecurangan yang terjadi baik di dalam perusahaan BUMN ataupun perusahaan swasta, yang pelakunya ialah pihak internal maupun pihak eksternal.

Faktor yang mendorong pelaku dalam melakukan tindakan kecurangan sangat beragam dapat berasal dari dalam diri pelaku maupun lingkungan sekitar. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecenderungan kecurangan terdiri dari pengendalian internal, ketaatan standar akuntansi, dan kesesuaian kompensasi. Institut Akuntan Publik Indonesia dalam Ardianingsih (2019: 40) mengartikan pengendalian internal sebagai proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan yaitu keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Pengendalian internal yang dilakukan secara efektif dan efisien akan meminimalisir adanya kecenderungan kecurangan, namun sebaliknya apabila pengendalian internal dilakukan secara tidak efektif dan efisien akan mendukung dan menimbulkan kecenderungan kecurangan.

Ketaatan standar akuntansi pun dapat mempengaruhi terhadap terjadinya kecenderungan kecurangan. Ketaatan standar akuntansi yang diterapkan perusahaan dijadikan sebagai pedoman dan standar perusahaan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Apabila perusahaan taat terhadap standar akuntansi yang berlaku akan meminimalisir adanya kecenderungan kecurangan, dan sebaliknya apabila perusahaan tidak taat terhadap standar akuntansi yang berlaku akan menciptakan peluang kecenderungan kecurangan. Faktor lain yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan ialah kesesuaian kompensasi. Pemberian kompensasi yang sesuai dengan apa yang telah dilakukan dan diberikan oleh pegawai akan membuat pegawai merasa puas dan meminimalisir pegawai untuk melakukan kecurangan. Sebaliknya, apabila pemberian kompensasi yang tidak sesuai dengan apa yang telah dilakukan dan diberikan oleh pegawai akan membuat pegawai merasa tidak puas sehingga menyebabkan pegawai melakukan kecurangan seperti korupsi, pencurian aset, manipulasi laporan keuangan, dll.

Kecurangan dapat dideteksi dengan melihat dari keganjilan akuntansi, penyajian laporan keuangan, perubahan kondisi pegawai, adanya pengaduan, dan melakukan audit internal serta audit eksternal. Untuk menelusuri faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan dan mencegah tindakan kecurangan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan di PT Pionirbeton Industri Plant Pulogadung”. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan?
2. Apakah ketaatan standar akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan?
3. Apakah kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan?

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Review Hasil Penelitian Terdahulu

Arista, Hendra, dan Suhendro (2015) yang membahas tentang pengaruh faktor-faktor internal terhadap kecenderungan kecurangan pada PT Pegadaian Persero Surakarta. Penelitian ini termasuk dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisa pengaruh faktor-faktor internal terhadap kecenderungan kecurangan. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel pertama yaitu faktor keefektifan pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan, ini berarti semakin baik sistem pengendalian internal akan mengurangi tingkat kecurangan pada perusahaan Pegadaian. Variabel kedua yaitu ketaatan aturan akuntansi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan, ini berarti dengan mematuhi aturan akuntansi serta melakukan pengukuran dan penyajian akuntansi sesuai standar yang telah ditentukan akan dapat menghindari tindakan yang dapat merugikan perusahaan. Variabel ketiga moralitas manajemen moralitas manajemen berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan, ini berarti semakin tinggi moralitas yang dimiliki tiap manajemen sangat berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan pada perusahaan. Variabel keempat asimetri informasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, ini berarti informasi yang mengalir antara pihak manajemen perusahaan dengan pihak luar perusahaan tidak seimbang dapat mempengaruhi pegawai untuk melakukan kecurangan. Variabel kelima kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan, ini berarti adanya sistem kompensasi yang baik akan meyakinkan semua karyawan bahwa mereka akan mendapatkan apa yang mereka butuhkan secara layak sehingga mereka dengan sadar melakukan tindakan yang diinginkan oleh organisasi. Bila kelima faktor tersebut yang terdiri dari pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, moralitas manajemen, asimetri informasi dan kesesuaian kompensasi diteliti bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Kuntari, Akram, dan Supaman (2016) yang membahas tentang penentu dan tren penipuan kecurangan terhadap akuntabilitas keuangan air di Lombok Tengah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan metode eksploratif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data primer dengan mendistribusikan kuesioner

kepada semua responden. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengendalian internal, kepatuhan terhadap peraturan akuntansi dan persepsi aparatur moral terhadap tren kecurangan dan penipuan terhadap akuntabilitas keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Pusat Lombok. Hasil penelitian menyatakan bahwa efektivitas pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tren kecurangan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jika pengendalian internal lemah dan tidak dilakukan secara efektif dan efisien kecenderungan kecurangan akan sering terjadi sebaliknya jika semakin baik pengendalian internal perusahaan semakin kecil kemungkinan kecenderungan kecurangan. Aturan akuntansi berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan. Namun demikian, ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecurangan, tetapi manajer keuangan tidak selalu mengikuti aturan. Moralitas manajemen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tren kecurangan. Ini berarti bahwa semakin tinggi persepsi moralitas manajemen pada perusahaan, semakin rendah kecenderungan kecurangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sunaryo, Paramita, dan Raissa (2019) yang membahas tentang pengaruh kesesuaian kompensasi, sistem informasi akuntansi dan keefektifan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode asosiatif dan sumber data yang digunakan adalah data primer. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner kepada responden yang menjadi unit analisis terhadap sampel yang telah ditentukan dan menggunakan instrument yang telah diuji validitas dan realibilitasnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kesesuaian kompensasi, sistem informasi akuntansi dan efektifitas pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan. Hasil penelitian ini menunjukkan kesesuaian kompensasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan. Ini mengindikasikan semakin tinggi kesesuaian kompensasi tidak menurunkan kecurangan. Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan. Ini mengindikasikan semakin baik sistem informasi akuntansi tidak menurunkan kecurangan. Pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan. Ini mengindikasikan semakin baik pengendalian internal tidak menurunkan kecurangan.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Kecurangan

Ardianingsih (2019) menjelaskan arti kecurangan dalam pandangan Ikatan Akuntan Indonesia (2001) dalam Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) seksi 316, sebagai berikut:

1. Salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan.
2. Salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (sering kali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan

pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum di Indonesia.

Ardianingsih (2019) menjelaskan *Examination Manual 2006* dari *Association of Certified Fraud Examiner* yang menjabarkan tentang kecurangan menjadi 4 bentuk, sebagai berikut:

1. Kecurangan laporan yang terdiri dari kecurangan laporan keuangan dan kecurangan laporan lainnya. Kecurangan laporan keuangan dilakukan dengan menyajikan laporan keuangan lebih baik dari sebenarnya dan lebih buruk dari sebenarnya. Laporan *keuangan over stated* dilakukan dengan melaporkan aset dan pendapatan lebih besar dari yang sebenarnya.
2. Penyalahgunaan aset yang terdiri dari kecurangan kas, serta kecurangan persediaan dan aset lainnya.
3. Korupsi yang terdiri atas pertentangan kepentingan, penyuaipan, hadiah tidak sah, dan pemerasan ekonomi.
4. Kecurangan yang berkaitan dengan komputer.

2.2.2. Pengendalian Internal

Ardianingsih (2019) mengutip dari Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yang mendefinisikan pengendalian internal sebagai proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan yaitu keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Hery (2017) menjelaskan komponen pengendalian internal *Committee of Sponsoring Organization (COSO)* yang digunakan oleh sebagian besar perusahaan Amerika Serikat meliputi:

1. Lingkungan pengendalian
Lingkungan pengendalian berfungsi sebagai payung bagi keempat komponen lainnya. Lingkungan pengendalian terdiri dari tindakan, kebijakan, dan prosedur yang mencerminkan sikap manajemen puncak, para direktur, dan pemilik entitas secara keseluruhan mengenai pengendalian internal. Keberhasilan dalam pengendalian entitas terletak pada sikap manajemen.
2. Penilaian risiko
Penilaian risiko merupakan tindakan yang dilakukan manajemen untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko-risiko terkait penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi yang berlaku.
3. Aktivitas pengendalian
Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur untuk membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan untuk mengatasi risiko yang telah diambil guna mencapai tujuan entitas.
4. Informasi dan komunikasi akuntansi

Tujuan dari sistem informasi dan komunikasi akuntansi yaitu agar transaksi yang dicatat, diproses, dan dilaporkan telah memenuhi keenam tujuan audit umum atas transaksi.

5. Pemantauan

Aktivitas pemantauan berhubungan dengan penilaian atas mutu pengendalian internal secara berkesinambungan oleh manajemen untuk menentukan pengendalian telah berjalan sebagaimana yang diharapkan dan dimodifikasi sesuai dengan perkembangan kondisi yang ada dalam perusahaan.

2.2.3. Ketaatan Standar Akuntansi

Ketaatan dalam Bahasa Indonesia merupakan kepatuhan, kesetiaan, atau fungsi untuk tidak membahayakan dan mengganggu kedamaian. Sedangkan standar dalam Bahasa Indonesia merupakan ukuran tertentu yang dipakai sebagai patokan. Arista, Hendra, dan Suhendro (2015) menyatakan bahwa ketaatan standar akuntansi dijadikan dasar pedoman yang digunakan oleh perusahaan atau seseorang untuk mencegah tindakan yang menyimpang dari aturan akuntansi.

IAI menetapkan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia yaitu sebagai berikut:

1. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dan Dewan Standar Syariah Ikatan Akuntan Indonesia (DSAS IAI) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya.
2. Standar Akuntansi Syariah (SAS) adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Syariah yang ditujukan untuk entitas yang melakukan transaksi syariah baik entitas lembaga syariah maupun lembaga non syariah.
3. Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan oleh Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP), yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal.

2.2.4. Kesesuaian Kompensasi

Badriyah (2015) mengartikan kompensasi sebagai semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung, dan barang tidak langsung yang diterima pegawai sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan. Pemberian kompensasi kepada pegawai harus sesuai dengan apa yang telah dilakukan dan diberikan pegawai kepada perusahaan. Pemberian kompensasi yang sesuai kepada pegawai dapat menumbuhkan motivasi dan rasa puas pegawai dalam bekerja, sehingga mendorong pegawai untuk memberikan yang terbaik bagi perusahaan.

Badriyah (2015) menjelaskan mengenai asas kompensasi harus memerhatikan undang-undang perburuhan yang berlaku, adapun asas tersebut yaitu:

1. Asas adil

Besarnya kompensasi yang dibayar kepada setiap pegawai harus disesuaikan dengan prestasi kerja, jenis pekerjaan, risiko pekerjaan, tanggung jawab, jabatan pekerjaan, dan memenuhi persyaratan internal kompensasi. Asas adil harus menjadi dasar penilaian, perlakuan, dan pemberian hadiah bagi setiap pegawai. Dengan asas adil akan tercipta suasana kerja sama yang baik, semangat kerja, disiplin, loyalitas, dan stabilisasi pegawai akan lebih baik.

2. Asas layak dan wajar

Kompensasi yang diterima pegawai dapat memenuhi kebutuhannya pada tingkat normatif yang ideal. Tolok ukur layak relatif maka penetapan besarnya kompensasi didasarkan atas batas upah minimal pemerintah dan eksternal konsistensi yang berlaku. Hal ini penting agar semangat kerja pegawai yang *qualified* tidak berhenti, dan lain-lain.

2.3. Hubungan antar Variabel Penelitian

2.3.1. Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan

Apabila suatu perusahaan melaksanakan pengendalian internal secara efektif dan efisien dapat mewujudkan tujuan utama dari pengendalian internal yaitu keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Selain itu, dengan melaksanakan pengendalian internal secara efektif dan efisien juga dapat meminimalisir adanya kecenderungan kecurangan. Namun sebaliknya, apabila suatu perusahaan tidak melaksanakan pengendalian internal secara efektif dan efisien maka perusahaan tidak memiliki jaminan yang memadai bahwa catatan akuntansi dan laporan keuangan dapat diandalkan informasinya serta aset perusahaan diamankan secara tepat. Pelaksanaan pengendalian internal secara tidak efektif dan efisien juga akan berdampak menimbulkan kecenderungan kecurangan.

2.3.2. Ketaatan Standar Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan

Apabila suatu perusahaan taat mematuhi aturan-aturan yang terdapat di dalam standar akuntansi yang berlaku akan meminimalisir adanya kecenderungan kecurangan. Namun sebaliknya, apabila perusahaan tidak taat mematuhi aturan-aturan yang terdapat di dalam standar akuntansi yang berlaku akan menciptakan peluang kecenderungan kecurangan.

2.3.3. Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecendrungan Kecurangan

Apabila perusahaan memberikan kompensasi yang sesuai dengan kontribusi yang telah dilakukan dan diberikan oleh pegawai dapat mengakibatkan pegawai merasakan kepuasan dalam bekerja dan menumbuhkan loyalitas pegawai terhadap perusahaan. Sehingga, dengan hal demikian dapat meminimalisir adanya kecenderungan kecurangan. Pemberian kompensasi yang sesuai pun dapat memberikan dampak meningkatnya produktivitas pegawai dalam bekerja, sehingga perusahaan dapat memperoleh laba yang maksimal. Namun sebaliknya, dengan perusahaan memberikan kompensasi yang tidak sesuai dengan kontribusi yang telah

dilakukan dan diberikan oleh pegawai dapat mengakibatkan pegawai merasa kecewa dan tidak puas dalam bekerja. Sehingga, hal tersebut dapat menciptakan peluang adanya kecenderungan kecurangan untuk pegawai melakukan tindakan menyimpang seperti korupsi, penyalahgunaan aset, dll.

2.4. Pengembangan Hipotesis

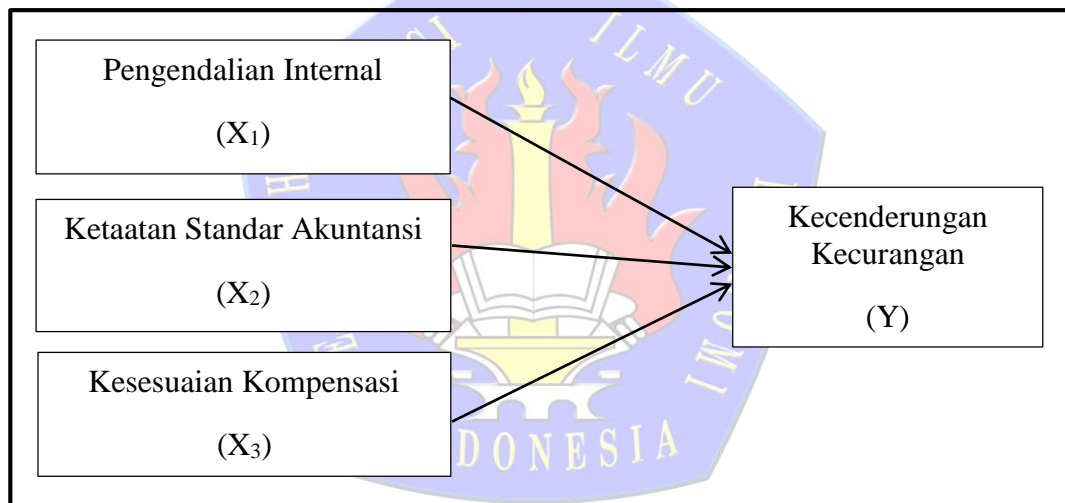
Penelitian ini memaparkan pengembangan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1: Pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan.

Hipotesis 2: Ketaatan standar akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan.

Hipotesis 3: Kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan.

2.5. Kerangka Konseptual Penelitian



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

3. METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Berdasarkan tingkat eksplanasi penelitian, maka penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian asosiatif kausal. Sugiyono (2017) mengartikan penelitian kuantitatif sebagai strategi penelitian yang berlandaskan pada sifat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu., teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sugiyono (2017) mendefinisikan penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih, dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramal, dan

mengontrol suatu gejala. Sugiyono (2017) menjelaskan hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Alasan yang mendasari penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian asosiatif kausal karena penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antarvariabel yaitu pengendalian internal (X1), ketaatan standar akuntansi (X2), dan kesesuaian kompensasi (X3) dengan kecenderungan kecurangan (Y).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai divisi *accounting* di PT Pionirbeton Industri *plant* Pulogadung. Berikut penjelasan bagian yang terdapat di dalam divisi *accounting* tertera dalam tabel 3.1.

Tabel 3.1 Bagian dalam Divisi *Accounting*

No	Bagian	Jumlah
1	Credit Control	20
2	Accounts Receivable	16
3	Maintenance Administration	10
	Total	46

Sumber data yang diolah, 2019.

3.2.2. Sampel

Sampel penelitian ini adalah seluruh pegawai divisi *accounting* di PT Pionirbeton Industri *plant* Pulogadung. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel jenuh. Teknik ini sering dilakukan bila jumlah populasinya relatif kecil. Jadi sampel penelitian ini ditentukan sebanyak 46 responden atau seluruh pegawai divisi *accounting* di PT PionirBeton Industri *plant* Pulogadung yang terdiri dari bagian *credit control* 20 orang, bagian *accounts receivable* sebanyak 16 orang, dan bagian *maintenance administration* sebanyak 10 orang.

3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer yang dikumpulkan oleh peneliti digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

3.3.2. Metoda Pengumpulan Data

Peneliti terjun langsung kelapangan untuk dapat memperoleh data dari responden dengan membagikan kuesioner. Data diperoleh dari jawaban responden atas pertanyaan kuesioner yang diberikan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner tentang pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, kesesuaian kompensasi, dan kecenderungan kecurangan akuntansi. Peneliti membagikan kuesioner yang akan diisi oleh pegawai PT Pionirbeton Industri *plant* Pulogadung

divisi *accounting*. Instrumen pengukuran penelitian ini menggunakan skala *Likert* dalam bentuk *checklist* untuk menghitung jawaban kuesioner.

Tabel 3.2 Skor Skala *Likert*

Jawaban	Skor
Sangat tidak setuju (STS)	1
Tidak setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat setuju (SS)	5

3.3.3. Periode Data

Data penelitian ini diperoleh dari pegawai divisi *accounting* di PT Pionirbeton Industri *plant* Pulogadung. Waktu penelitian dilakukan mulai sejak pembagian kuesioner September 2019 hingga pengambilan kembali kuesioner Oktober 2019.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.3 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	No. Kuesioner	Instrumen Pengukuran
Pengendalian internal (X ₁), Hery (2017).	1. Lingkungan pengendalian	1, 2	Skala <i>Likert</i> 1-5
	2. Penilaian risiko	3, 4	
	3. Aktivitas pengendalian	5, 6	
	4. Informasi dan komunikasi akuntansi	7, 8	
	5. Pemantauan	9, 10	
Ketaatan standar akuntansi (X ₂), Putri dan Irwandi (2016).	1. Tanggung jawab penerapan	1	Skala <i>Likert</i> 1-5
	2. Kepentingan Publik	2	
	3. Integritas	3	
	4. Objektivitas	4	
	5. Kehati-hatian	5, 6	
	6. Kerahasiaan	7	
	7. Konsistensi	8	
	8. Standar Teknis	9, 10	
Kesesuaian kompensasi (X ₃), Badriyah (2015).	1. Kompensasi langsung	1, 2, 3, 4	Skala <i>Likert</i> 1-5
	2. Kompensasi tidak langsung	5, 6, 7, 8	
Kecenderungan	1. Kecenderungan untuk	1, 2	Skala <i>Likert</i>

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Di PT Pionirbeton Industri Plant Pulogadung

kecurangan (Y), Hery (2017).		melakukan manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya.		1-5
	2.	Kecenderungan untuk melakukan penyajian yang salah atau penghilangan peristiwa, transaksi, atau informasi yang signifikan dari laporan keuangan	3, 4	
	3.	Kecenderungan untuk melakukan salah menerapkan prinsip akuntansi secara sengaja	5, 6	
	4.	Kecenderungan untuk melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat pencurian (penyalahgunaan/ penggelapan) terhadap aktiva yang membuat entitas membayar barang/jasa yang tidak terima	7, 8	
	5.	Kecenderungan melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat perlakuan yang tidak semestinya terhadap aktiva dan disertai dengan catatan atau dokumen palsu dan dapat menyangkut satu atau lebih individu diantara manajemen, karyawan, atau pihak ketiga.	9, 10	

3.5 Metoda Analisis Data

Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa metode analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain . Data diolah dengan bantuan komputer menggunakan aplikasi SPSS. Cara penyajian dengan menggunakan tabel.

3.5.1. Statistik Deskriptif

Sugiyono (2017) mengemukakan statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan data, peringkasan data dan penyajian hasil peringkasan tersebut. Statistik deskriptif berguna untuk menguji dan menjelaskan karakteristik sampel data penelitian yang diteliti. Penelitian akan menggunakan *maximum*, *minimum*, *mean*, dan standar deviasi nilai variabel dalam bentuk tabulasi dari hasil kuesioner.

3.5.2. Uji Instrumen Data

1. Uji Validitas

Sugiyono (2017) menjelaskan validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas bertujuan untuk mengukur keabsahan suatu kuesioner. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (DF) = n-2, dimana n adalah jumlah sampel. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis butir. Ketentuan pengambilan keputusan:

- a. Jika r_{hitung} positif atau $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pertanyaan valid.
- b. Jika r_{hitung} negatif atau $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pertanyaan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Sujarweni (2014) menjelaskan bahwa uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir/item pertanyaan dalam angket (kuesioner) penelitian. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *cronchbach alpha* > 0,60 maka angket (kuesioner) dinyatakan reliabel atau konsisten.
- b. Jika nilai *cronchbach alpha* < 0,60 maka angket (kuesioner) dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Ghozali (2011) menjelaskan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik merupakan salah satu cara termudah untuk melihat normalitas data dengan cara membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi Normal Probability Plot. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Test Kolmogorov-Smirnov*. Dasar Uji test K-S yaitu :

- a. Angka signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal
- b. Angka signifikansi $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal

2. Uji Multikolinieritas

Ghozali (2011) menerangkan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolinieritas dapat dilihat dari dua cara, yaitu dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan Nilai *Tolerance* (Ghozali, 2011). Model regresi yang bebas dari multikolinieritas yaitu jika $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,10$ (Ghozali, 2011).

3. Uji Heterokedastisitas

Ghozali (2011) menjelaskan bahwa model regresi yang baik adalah homoskedastisitas. Indikasi heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat diuji dengan cara melihat grafik plot nilai prediksi variabel dependen dengan residunya. Ghozali (2011) menerangkan uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan kepengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik apabila varians residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau homoskedastisitas. Ghozali (2011) menjabarkan dasar analisis yang digunakan yaitu:

- a. Jika ada pola tertentu yang teratur, seperti titik-titik yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Sugiyono (2017) menjelaskan tentang analisis regresi berganda bertujuan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau

lebih variabel independen sebagai faktor prediktator dimanipulasi (dinaikturunkan nilainya). Membuat persamaan garis regresi berganda, dengan rumus:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana:

Y = nilai estimasi Y

α = nilai Y pada perpotongan antara garis linear dengan sumbu vertikal Y

X_1, X_2, X_3 = nilai variabel independen X_1, X_2, X_3

b_1, b_2, b_3 = slope yang berhubungan dengan variabel X_1, X_2, X_3

3.5.5. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinan bertujuan untuk mengetahui besar atau kecilnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus koefisien determinan yaitu:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

KD = Koefisien determinan

r^2 = Koefisien korelasi

Ghozali (2011) menjelaskan bahwa koefisien determinasi adalah (r^2) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai tersebut adalah 0 dan 1. Nilai r^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.5.6. Uji Statistik t

Ghozali (2013) menjelaskan uji t bertujuan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen, berikut langkah-langkah uji statistik t:

Hipotesis di atas akan diuji berdasarkan daerah penerimaan dan daerah penolakan yang ditetapkan sebagai berikut:

1. H_0 akan diterima jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05.
2. H_0 akan ditolak jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05.

Ghozali (2013) menerangkan cara mendeteksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen juga dapat dilihat pada kolom “sig” untuk melihat signifikansinya:

1. Jika nilainya kurang dari $\alpha = 5\%$ (0,05) maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilainya kurang dari $\alpha = 10\%$ (0,10) maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh sangat signifikan terhadap variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

4.1.1 Deskripsi Responden

Tabel 4.1 Deskripsi Responden

Kriteria	Jenis Kelamin		Usia				Masa Kerja				Pendidikan Terakhir			
	Laki-laki	Perempuan	20 - 30	31-40	41-50	<50	>1	1-5	6-10	<10	SMA/Sederajat	D3	S1	S2
Total	27	13	25	7	7	1	8	11	14	7	11	7	21	1

4.1.2 Deskripsi Variabel

Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskripsi Variabel

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PengendalianInternal	40	26,00	48,00	42,6500	5,04111
KetaatanStandarnAkuntansi	40	25,00	48,00	42,7500	4,96010
KesesuaianKompensasi	40	28,00	38,00	32,4250	2,36304
KecenderunganKecurangan	40	30,00	50,00	45,7250	5,13903
Valid N (listwise)	40				

Sumber: SPSS versi 22.00, data diolah 2019.

Berdasarkan tabel 4.2 mengenai hasil uji statistik deskriptif, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian responden terhadap variabel pengendalian internal menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 26 dan nilai maximum sebesar 48. Rata-rata (*mean*) variabel pengendalian internal sebesar 42,6500. Sedangkan standar deviasi menunjukkan bahwa ukuran penyebaran dari variabel pengendalian internal sebesar 5,04111. Nilai rata-rata sebesar 42,6500 mengartikan bahwa pengendalian internal di PT Pionirbeton Industri *plant* Pulogadung berjalan dengan baik atau efektif.
2. Hasil penelitian responden terhadap variabel ketaatan standar akuntansi menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 25 dan nilai maximum sebesar 48. Rata-rata (*mean*) variabel ketaatan standar akuntansi sebesar 42,7500. Sedangkan standar deviasi menunjukkan bahwa ukuran penyebaran dari variabel ketaatan standar akuntansi sebesar 4,96010. Nilai rata-rata sebesar 42,7500

mengartikan bahwa PT Pionirbeton Industri *plant* Pulogadung telah mematuhi ketaatan standar akuntansi dengan baik.

3. Hasil penelitian responden terhadap variabel kesesuaian kompensasi menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 28 dan nilai maximum sebesar 38. Rata-rata (*mean*) variabel kesesuaian kompensasi sebesar 32,4250. Sedangkan standar deviasi menunjukkan bahwa ukuran penyebaran dari variabel kesesuaian kompensasi sebesar 2,36304. Nilai rata-rata sebesar 32,4250 mengartikan bahwa kompensasi yang diberikan oleh PT Pionirbeton Industri *plant* Pulogadung kepada pegawainya dianggap sudah cukup baik atau cukup sesuai.
4. Hasil penelitian responden terhadap variabel kecenderungan kecurangan menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 30 dan nilai maximum sebesar 50. Rata-rata (*mean*) variabel kecenderungan kecurangan sebesar 45,7250. Sedangkan standar deviasi menunjukkan bahwa ukuran penyebaran dari variabel kesesuaian kompensasi sebesar 5,13903. Nilai rata-rata sebesar 45,7250 mengartikan bahwa tingkat kecenderungan kecurangan di PT Pionirbeton Industri *plant* Pulogadung rendah sehingga dikategorikan baik.

4.2 Uji Instrumen Data

Uji instrumen data bertujuan untuk mengetahui apakah suatu pertanyaan yang diajukan valid atau layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

4.3.1 Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan seberapa baik suatu instrument digunakan untuk mengukur konsep yang seharusnya diukur. Nilai DF dalam penelitian ini sebesar 38 (DF= 40 – 2), jadi *rtabel* (di lihat pada lampiran 2) pada DF 38 probabilitas 0,05 sebesar 0,320.

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Indikator	Nilai <i>r</i> hitung	Nilai <i>rtabel</i>	Keterangan
1.	Pengendalian Internal	Item 1	0,828	0,320	Valid
		Item 2	0,571	0,320	Valid
		Item 3	0,610	0,320	Valid
		Item 4	0,741	0,320	Valid
		Item 5	0,620	0,320	Valid
		Item 6	0,625	0,320	Valid
		Item 7	0,603	0,320	Valid
		Item 8	0,703	0,320	Valid
		Item 9	0,601	0,320	Valid
		Item 10	0,655	0,320	Valid
2.	Ketaatan Standar Akuntansi	Item 1	0,825	0,320	Valid
		Item 2	0,787	0,320	Valid
		Item 3	0,731	0,320	Valid

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Di PT Pionirbeton Industri Plant Pulogadung

		Item 4	0,825	0,320	Valid
		Item 5	0,737	0,320	Valid
		Item 6	0,629	0,320	Valid
		Item 7	0,663	0,320	Valid
		Item 8	0,607	0,320	Valid
		Item 9	0,615	0,320	Valid
		Item 10	0,518	0,320	Valid
3.	Kesesuaian Kompensasi	Item 1	0,445	0,320	Valid
		Item 2	0,412	0,320	Valid
		Item 3	0,537	0,320	Valid
		Item 4	0,399	0,320	Valid
		Item 5	0,479	0,320	Valid
		Item 6	0,424	0,320	Valid
		Item 7	0,570	0,320	Valid
		Item 8	0,350	0,320	Valid

Sumber: SPSS versi 22,00, data diolah 2019.

4.3.2 Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>r</i> hitung <i>Cronbach</i> <i>Alpha</i>	<i>r</i> tabel syarat <i>Cronbach</i> <i>Alpha</i>	Keterangan
1	Pengendalian Internal	0,759	0,60	Reliabel
2	Ketaatan Standar Akuntansi	0,768	0,60	Reliabel
3	Kesesuaian Kompensasi	0,666	0,60	Reliabel
4	Kecenderungan Kecurangan	0,781	0,60	Reliabel

Sumber: SPSS versi 22,00, data diolah 2019.

4.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah suatu data yang diperoleh dapat diuji atau tidak.

4.4.1 Hasil Uji Normalitas

Dalam pengujian ini, uji normalitas yang digunakan yaitu uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Adapun dasar uji K-S adalah :

- Angka signifikansi (sig) > 0,05 maka data berdistribusi normal.
- Angka signifikansi (sig) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2011: 160)

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,57060243
Most Extreme Differences	Absolute	,086
	Positive	,086
	Negative	-,062
Test Statistic		,086
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: SPSS versi 22,00, data diolah 2019.

4.4.2 Hasil Uji Multikolinieritas

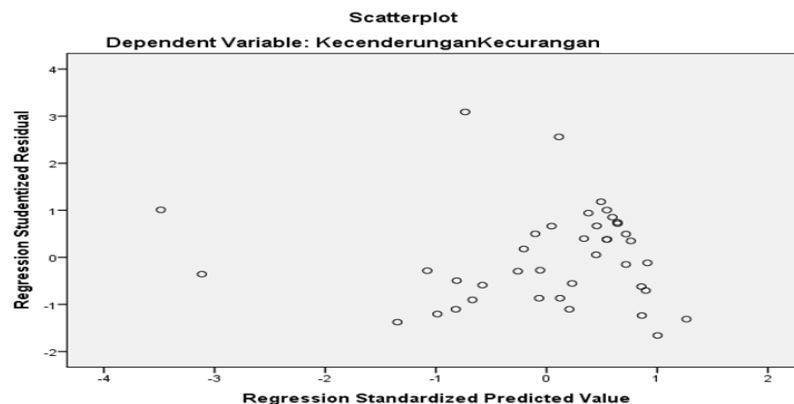
Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen. Jika variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 10% (0,10) dan memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10, maka model regresi tersebut bebas dari masalah multikolinieritas (Ghozali, 2011).

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Independen	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Pengendalian Internal	0,162	6,165	Tidak ada multikolinieritas
Ketaatan Standar Akuntansi	0,162	6,174	Tidak ada multikolinieritas
Kesesuaian Kompensasi	0,996	1,004	Tidak ada multikolinieritas

Sumber: SPSS versi 22,00, data diolah 2019.

4.4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: SPSS versi 22,00, data diolah 2019.

Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

4.5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4,898	4,356		-1,125	,268
PengendalianInternal	,476	,129	,467	3,694	,001
KetaatanStandarAkuntansi	,522	,131	,504	3,980	,000
KesesuaianKompensasi	,247	,111	,113	2,223	,033

Sumber: SPSS versi 22,00, data diolah 2019.

4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change
1									

					ge				
1	,952 a	,907	,899	1,6347 3	,907	116,47 3	3	36	,000

a. Predictors: (Constant), KesesuaianKompensasi, PengendalianInternal, KetaatanStandarAkuntansi

b. Dependent Variable: KecenderunganKecurangan

Sumber: SPSS versi 22,00, data diolah 2019.

4.7 Hasil Uji Statistik t

Ghozali (2013) menyatakan bahwa uji t bertujuan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Berikut langkah uji statistik t:

1. Rumusan hipotesis

a. Pengendalian internal:

H_{1.0}: Pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan.

H_{1.α}: Pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan.

b. Ketaatan aturan akuntansi:

H_{2.0}: Ketaatan standar akuntansi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan.

H_{2.α}: Ketaatan standar akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan.

c. Kesesuaian kompensasi:

H_{3.0}: Kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan.

H_{3.α}: Kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan.

2. Kriteria penerimaan hipotesis

Hipotesis di atas akan diuji berdasarkan daerah penerimaan dan daerah penolakan yang ditetapkan sebagai berikut:

a. H₀ akan diterima jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05.

b. H₀ akan ditolak jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05.

3. Perhitungan nilai signifikansi

Tabel 4.9 Hasil Uji Statistik t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standard dized Coefficients	T	Sig.
-------	-----------------------------	-----------------------------	---	------

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Di PT Pionirbeton Industri Plant Pulogadung

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4,898	4,356		-1,125	,268
	PengendalianInternal	,476	,129	,467	3,694	,001
	KetaatanStandarAkuntansi	,522	,131	,504	3,980	,000
	KesesuaianKompensasi	,247	,111	,113	2,223	,033

Sumber: SPSS versi 22,00, data diolah 2019.

4. Penarikan kesimpulan

Berdasarkan uji t untuk pengujian pengaruh pengendalian internal (X_1) terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) menghasilkan nilai Sig. t sebesar 0,001 dengan nilai dimana $<0,05$. Hasil ini menyimpulkan bahwa pengendalian internal berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan kecurangan. Apabila pengendalian internal mengalami peningkatan, maka kecenderungan kecurangan akan mengalami penurunan. Dengan kata lain apabila pengendalian internal berjalan secara efektif dan efisien, maka dapat meminimalisir adanya kecenderungan kecurangan yang akan terjadi. Berdasarkan hasil ini $H_{1,0}$ yang menduga pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan, ditolak. $H_{1,\alpha}$ yang menduga pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan, diterima.

Pengujian pengaruh ketaatan standar akuntansi (X_2) terhadap kecenderungan kecurangan (Y) menghasilkan nilai Sig. t sebesar 0,000 dengan nilai dimana $<0,05$. Hasil ini menyimpulkan bahwa ketaatan standar akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan kecurangan. Apabila tingkat ketaatan standar akuntansi mengalami peningkatan, maka kecenderungan kecurangan akan mengalami penurunan. Dengan kata lain apabila ketaatan standar akuntansi diterapkan dengan baik, maka kecenderungan kecurangan yang mungkin terjadi rendah. Berdasarkan hasil $H_{2,0}$ yang menduga ketaatan standar akuntansi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan, ditolak. $H_{2,\alpha}$ yang menduga ketaatan standar akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan, diterima.

Pengujian pengaruh kesesuaian kompensasi (X_3) terhadap kecenderungan kecurangan (Y) menghasilkan nilai Sig. t sebesar 0,033 dimana $<0,05$. Hasil ini menyimpulkan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan kecurangan. Apabila tingkat kesesuaian kompensasi mengalami peningkatan, maka kecenderungan kecurangan akan mengalami penurunan. Dengan kata lain, apabila kesesuaian kompensasi dianggap telah sesuai, maka kecenderungan kecurangan yang mungkin terjadi rendah. Berdasarkan hasil $H_{3,0}$ yang menduga bahwa kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan, ditolak. $H_{3,\alpha}$ yang menduga bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan, diterima.

4.8 Pembahasan

1. Hasil uji hipotesis satu menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan dengan nilai signifikansi

sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,476 (Tabel 4.9). Temuan ini menunjukkan bahwa apabila tingkat pengendalian internal mengalami peningkatan, maka kecenderungan kecurangan mengalami penurunan. Sebaliknya, apabila tingkat pengendalian internal mengalami penurunan, maka kecenderungan kecurangan mengalami peningkatan. Dengan kata lain apabila pengendalian internal dilaksanakan dengan baik sesuai SOP yang berlaku maka kegiatan operasional perusahaan berjalan secara efektif dan efisien, maka hal tersebut dapat menekan dan meminimalisir adanya kecenderungan kecurangan yang akan terjadi. Hasil penelitian ini sejalan dengan Dewi dan Ratnadi (2017) menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Ini berarti bahwa apabila semakin baik pengendalian internal dalam SKPD, menyebabkan tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi menurun. Apabila pengendalian internal buruk, menyebabkan tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi meningkat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Ratnadi (2017) terletak pada pendekatan metode penelitian, dimana penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian asosiatif kausal, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Ratnadi (2017) menerapkan pendekatan kualitatif asosiatif. Hasil ini juga sejalan dengan Mulia, Febrianto, dan Kartika (2017) yang menunjukkan pengendalian internal mempengaruhi kecurangan. Ini, berarti keberadaan pengendalian internal mencegah subjek untuk berperilaku curang. . Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulia, Febrianto, dan Kartika (2017) terletak pada metode penelitian yang digunakan, dimana penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif kausal sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mulia, Febrianto, dan Kartika (2017) menggunakan metode penelitian eksperimen.

2. Hasil uji hipotesis dua menyatakan bahwa ketaatan standar akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih besar dari 0,05. dan nilai koefisien regresi sebesar 0,522 (Tabel 4.9). Temuan ini menunjukkan bahwa apabila tingkat ketaatan standar akuntansi mengalami peningkatan, maka kecenderungan kecurangan akan mengalami penurunan. Sebaliknya, apabila tingkat ketaatan standar akuntansi mengalami penurunan, maka kecenderungan kecurangan akan mengalami peningkatan. Dengan kata lain apabila perusahaan melakukan kegiatan operasional dengan berpedoman dan patuh terhadap standar akuntansi yang berlaku, maka dapat menekan dan meminimalisir adanya kecenderungan kecurangan yang akan terjadi. Hasil penelitian ini sesuai dengan Kuntari, Akram, dan Supaman (2016) yang menjelaskan bahwa aturan akuntansi berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Namun demikian, ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi, tetapi manajer keuangan tidak selalu mengikuti aturan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Kuntari, Akram, dan Supaman (2016) terletak pada metode penelitian yang digunakan, dimana penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif kausal

sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kuntari, Akram, dan Supaman (2016) menggunakan metode penelitian eksploratif. Hasil penelitian ini pun sejalan dengan Putri dan Irwandi (2016) menyatakan bahwa kepatuhan terhadap aturan akuntansi sebagai variabel independen memiliki efek negatif pada kecenderungan penipuan akuntansi sebagai variabel dependen, yang berarti bahwa semakin patuh karyawan terhadap aturan akuntansi dalam pelaporan keuangan, semakin rendah tingkat kecurangan akuntansi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Irwandi (2016) terletak pada teknik sampling yang digunakan, dimana penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Irwandi (2016) menggunakan teknik *purposive sampling*.

3. Hasil uji hipotesis tiga menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan dengan nilai signifikan sebesar 0,033 lebih besar dari 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,247 (Tabel 4.9). Temuan ini menunjukkan bahwa apabila tingkat kesesuaian kompensasi mengalami peningkatan, maka kecenderungan kecurangan akan mengalami penurunan. Sebaliknya, apabila tingkat kesesuaian kompensasi mengalami penurunan, maka kecenderungan kecurangan akan mengalami peningkatan. Dengan kata lain, apabila perusahaan telah memberikan kompensasi yang sesuai dengan peraturan yang berlaku, maka dapat menekan dan meminimalisir adanya kecenderungan kecurangan yang akan terjadi. Hasil penelitian ini sesuai dengan Sunaryo, Paramita, dan Raissa (2019) menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan. Ini mengindikasikan semakin tinggi kesesuaian kompensasi tidak menurunkan kecurangan akuntansi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunaryo, Paramita, dan Raissa (2019) terletak pada populasi yang diteliti, dimana penelitian ini meneliti populasi di sektor industri konstruksi sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sunaryo, Paramita, dan Raissa (2019) meneliti populasi di sektor perbankan. Hasil penelitian ini pun sejalan dengan Antarwiyati dan Purnomo (2017) menerangkan bahwa kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap motivasi untuk melakukan *fraud*, ini mengindikasikan kesesuaian kompensasi bukan merupakan faktor yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan *fraud* dimungkinkan karena tujuan utama karyawan Bank Perkreditan Rakyat Bank Bantul adalah melayani masyarakat dan mungkin saja sifat keserakahan tidak terdapat pada diri karyawan Bank BPR tersebut. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Antarwiyati dan Purnomo (2017) terletak pada teknik sampling yang digunakan, dimana penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Antarwiyati dan Purnomo (2017) menggunakan teknik *convenience sampling*.

DAFTAR REFERENSI

- Antarwiyati, Prapti dan Raras Ega Purnomo. 2017. Motivasi Melakukan *Fraud* dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, P-ISSN 1410-2420, E-ISSN 2528-6528 Vol. 21 No. 2 Desember 2017 hal 157-166. Terakreditasi Peringkat 2 oleh Ristekdikti SK No. 30/E/KPT/2018. www.journal.uii.ac.id/index.php/jaai
- Ardianingsih, Arum. 2019. *Audit Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arens, Alvin A. 2015. *Auditing dan Jasa Assurance, Edisi Kelima Belas Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Arista, Lilik Lia, Kartika Hendra, dan Suhendro. 2015. Pengaruh Faktor-Faktor Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada PT Pegadaian Persero Surakarta. *Ekonomika-Bisnis* Vol. 6 No. 2 Bulan Juli Tahun 2015 Hal 115-122 p-ISSN : 2088-6845 e-ISSN : 2442-8604. Terakreditasi Peringkat 4 oleh Ristekdikti SK No. 30/E/KPT/2018. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jeb>
- Badriyah, Mila. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Berita Hukum Kriminal CNN Indonesia. 2019, Februari 14. *Kasus Proyek Fiktif, KPK Panggil 10 Saksi dari PT Waskit*. Diunduh pada tanggal 19 Oktober 2019. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190214105610-12-369178/kasus-proyek-fiktif-kpk-panggil-10-saksi-dari-pt-waskita>
- Dewi, Kadek Yuli Kurnia dan Ni Made Dwi Ratnadi. 2017. Pengaruh Pengendalian Internal dan Integritas pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* ISSN: 2302-8556 Vol.18.2. Februari (2017): 917-941. Terakreditasi Peringkat 5 oleh Ristekdikti SK No. 30/E/KPT/2018. <http://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB>
- Ekonomi Bisnis Detik *Finance*. 2017, Juli 28. *KPK Diminta Aktif Awasi Kecurangan di BUMN*. Diunduh pada tanggal 19 Oktober 2019.

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Di PT Pionirbeton Industri Plant Pulogadung

<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3578006/kpk-diminta-aktif-awasi-kecurangan-di-bumn>

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Hery. 2017. *Auditing dan Asurans: Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional*. Jakarta: Grasindo.

Hukum Kompasiana. 2018, November 17. *Vonis Berat untuk Terdakwa Kasus Penggelapan di PT Semen Indonesia Logistik*. Diunduh pada tanggal 19 Oktober 2019.

<https://www.kompasiana.com/smartfmbanjarmasin/5bef792eaebe14bc86078e2/vonis-berat-untuk-terdakwa-kasus-penggelapan-di-pt-semen-indonesia-logistik>

Informasi perusahaan. 2019. *Sekilas Pionirbeton*. Diunduh pada tanggal 22 September 2019.

<http://www.pionirbeton.co.id/id/company/brief-description>

Ikatan Akuntan Indonesia. 2019. *Standar Akuntansi*. Diunduh pada tanggal 12 Agustus 2019 <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/home>

Kuntari, Indah Mila, Akram, Lalu Supaman. 2017. Determinant and Trends of Fraud of Accounting Fraudulent towards Financial Accountability of Water In Central Lombok. *International Conference and Call for Papers, Jember*, 2017 pages 2354-2377.

Mulia, M. Harry Krishna, Rahmat Febrianto, dan Rayna Kartika. 2017. Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal terhadap Kecurangan: Sebuah Studi Eksperimental. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, p-ISSN 2622-3899 e-ISSN 2622-6413 Vol. 18 No. 2, Hlm: 198-208 Juli 2017 Terakreditasi Peringkat 2 oleh Ristekdikti SK No. 30/E/KPT/2018. <http://journal.umy.ac.id/index.php/ai/article/view/2899>

Purnomo, Yanuar Dwi dan Muhammad Khafid. 2017. Analysis of Factors Affecting The Tendency of Accounting Fraud with The Mediation of Behavior. *Accounting Analysis Journal* ISSN 2252-6765 Vol. 6 No.2 pages 229-241 <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj>

Putri, Predita Arie Ayu dan Soni Agus Irwandi. 2016. The Determinants of Accounting Fraud Tendency. *The Indonesian Accounting Review* Vol. 6, No. 1, January – July 2016, pages 99 – 108. DOI: 10.14414/tiar.v6i1.575.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.

Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sunaryo, Karsam, Irma Paramita, dan Sifra Raissa. 2019. Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Sistem Informasi Akuntansi dan Keefektifan Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *JURNAL ASET (AKUNTANSI RISET)*, e-ISSN 2541-0342 Vol 11 (1), Januari-Juni 2019, 69-82. Terakreditasi Peringkat 5 oleh Ristekdikti SK No. 30/E/KPT/2018. <http://ejournal.upi.edu/index.php/aset/index>.

